

Land use sebagai indikator kerusakan tanah pengamatan pada kabupaten Gunung Kidul

Heni Supriyatin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20178676&lokasi=lokal>

Abstrak

Makin meningkatnya jumlah penduduk serta kebutuhannya menyebabkan kebutuhan akan tempat atau tanah yang tersedia adalah relatif tetap, sehingga tanah sebagai ruang kegiatan manusia tersebut pada saat ini telah atau sedang mengalami tekanan-tekanan kerusakan ataupun pencemaran karena sektor usaha, kepadatan penduduk serta angkutan kerja telah menjadi suatu problema. Sehubungan dengan itu, di Indonesia pada saat ini telah dijumpai perkembangan penggunaan tanah yang berbeda-beda tingkatannya. Ada lahan-lahan yang penggunaan tanahnya sudah melampaui batas-batas kemampuannya (over used), ada lahan-lahan yang belum berkembang. Di daerah yang penggunaan tanahnya sudah melampaui batas banyak dijumpai kerusakan-kerusakan tanah, baik itu dijumpai di daerah pegunungan yang berlereng tejal maupun di tepi pantai.

Dari uraian tersebut di atas penulis ingin mengetahui apakah ada kaitan antara perubahan penggunaan tanah dengan timbulnya kerusakan tanah. Masalah yang diajukan ada dua, yaitu

1. Bagaimana perubahan penggunaan tanah dan tahapan perkembangan penggunaan tanah di Kabupaten Gunungkidul ? 2. Apakah ada kaitan antara perubahan penggunaan tanah dengan timbulnya kerusakan tanah, serta dimana persebarannya?

Data berupa angka dan peta (tahun 1984 dan 1994) yang dikumpulkan dari berbagai instansi pemerintah dan hasil studi literatur serta pengamatan lapangan, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan peta, serta dianalisis dengan analisis ikonik dengan teknik super imposed, diperoleh hasil sebagai berikut: 1. Perubahan penggunaan tanah terbesar pada jenis penggunaan tanah perkampungan. 2. Tahapan penggunaan tanah yang telah dicapai adalah pada tahap skema I, artinya penggunaan tanah pada wilayah penelitian telah melampaui batas kemampuannya (over used), akibatnya banyak dijumpai areal tanah rusak. Pada umumnya areal tanah rusak tersebut dijumpai pada penggunaan tanah tegalan (sebagian besar), kebun campuran dan hutan (belukar). 3. Areal tanah rusak sebagian besar merupakan penggunaan tanah tegalan, sebagian kecil kebun campuran dan hutan (belukar).

4. Persebaran tanah rusak sebagian besar terletak di wilayah dengan ketinggian 100 - 500 meter